

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, maka persaingan dalam mencari kesejahteraan akan semakin terlihat. Saat ini pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara. Undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 secara tegas dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Namun, masih ditemukan beberapa fakta bahwa masih belum tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini terbukti ketika beberapa siswa masih belum menunjukkan adanya potensi yang mengacu pada sikap kepribadian, salah satunya peduli sosial/peduli pada lingkungan sekitar. Fenomena ini terjadi akibat

perkembangan zaman yang semakin modern dan menumbuhkan sikap egoisitas dan individualitas pada diri siswa, akibatnya siswa kurang memiliki sikap peduli dan empati terhadap persoalan yang dihadapi orang lain. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama, dengan kata lain bahwa kepedulian sosial merupakan minat atau ketertarikan manusia untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh besar dalam menentukan sikap kepedulian sosial seseorang, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pengaruh dari lingkungan itulah siswa mendapatkan nilai-nilai tentang kepedulian sosial yang kemudian akan menjadi bekal siswa untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain. Hal ini berarti bahwa, sikap peduli sosial ini sangat penting bagi siswa dalam menjalani kehidupan di masyarakat, karena secara tidak langsung siswa banyak melakukan interaksi dengan masyarakat. Misalnya saling tolong-menolong sesama teman seusinya, membantu orang tua di rumah, atau ikut kerja bakti bersama masyarakat sekitar. Sikap peduli sosial ini haruslah didasari oleh kesadaran sosial individu itu sendiri, jadi ketika seorang individu tidak memiliki kesadaran sosial maka dapat dipastikan individu tersebut tidak akan memiliki rasa peduli dan empati terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang diharapkan mampu mengatasi degradasi moral dan sosial bangsa ini tentunya dilengkapi dengan kurikulum yang memuat berbagai mata pelajaran, salah satu mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pada

perkembangan paradigma PPKn, tugas utama PPKn pada paradigma baru adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang terdiri dari, mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Kecerdasan warga negara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial sehingga paradigma baru PPKn bercirikan multidimensional (Fathurrohman & Wuryandani, 2011: 10).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bahkan juga di Perguruan Tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu disampaikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas untuk membekali siswa dengan kemampuan sosial kemasyarakatan sehingga siswa memiliki moral, karakter di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas XI SMA Al-Azhar Medan untuk Tahun Ajaran 2015/2016 diperoleh nilai rata-rata PPKn siswa 70. Sedangkan pada Tahun Ajaran 2016/2017 laporan akhir siswa untuk mata pelajaran PPKn diperoleh nilai rata-rata siswa 72. Nilai rata-rata ini masih di bawah nilai rata-rata ketuntasan minimal mata pelajaran PPKn SMA Al-Azhar Medan dengan nilai rata-rata 75. Data ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar PPKn masih sangat rendah.

Tabel 1.1
 Nilai Hasil Belajar SMA Al Azhar

| Tahun Akademik | | Rata-Rata Hasil Belajar PPKn | KKM |
|----------------|------------|------------------------------|-----|
| 2015/2016 | Semester 1 | 70 | 75 |
| | Semester 2 | 65 | 75 |
| 2016/2017 | Semester 1 | 73 | 75 |
| | Semester 2 | 60 | 75 |
| 2017/2018 | Semester 1 | 70 | 75 |
| | Semester 2 | 72 | 75 |

Sumber : Dokumen SMA Al Azhar

Untuk mendapatkan gambaran dan permasalahan tentang proses belajar mengajar dalam pembelajaran PPKn di sekolah ini secara nyata, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru yang mengasuh mata pelajaran tersebut ke lokasi/objek penelitian yaitu guru kelas XI SMA Al-Azhar Medan. Dari hasil wawancara penulis dengan guru tersebut diperoleh informasi bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan bidang studi PPKn antara lain: (1) komunikasi interpersonal yang rendah; (2) Guru kurang mampu memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan serius di dalam kelas, sehingga membuat siswa tidak terlalu terkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran; (3) Guru mengakui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn selama ini umumnya hanya menggunakan media konvensional; (4) Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti materi pelajaran karena media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaiannya selalu bersifat monoton; penerapan media pembelajaran yang monoton inilah yang diduga menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya nilai siswa untuk mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Al-Azhar Medan; (5) Guru hanya memadakan materi pelajaran yang ada di dalam buku panduan dan lembar kerja siswa (LKS); (6) kegiatan belajar mengajar

terpusat kepada guru (*teacher centered*) sementara siswa lebih bersifat pasif; dan (7) Siswa terkesan bosan atau jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan cenderung kehilangan daya nalar kritis, inovatif, dan kreatifnya.

Masih rendahnya hasil belajar PPKn siswa sebagaimana yang diungkapkan di atas, tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor dalam kegiatan pembelajaran, baik faktor internal pribadi siswa maupun faktor eksternal. Faktor internal yang diperkirakan ikut mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah komunikasi interpersonal, sedangkan faktor eksternal yang diperkirakan turut mempengaruhinya diantaranya adalah lingkungan belajar siswa, kemampuan guru, sarana dan fasilitas/media, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi dalam mengoptimalkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa adalah dengan penggunaan media belajar yang variatif. Torkleson (1965) menyatakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk kepentingan pelajaran yaitu segala yang ada di sekolah pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Definisi ini mementingkan kata kepentingan pelajaran yang menunjukkan bahwa media belajar dan pemanfaatannya adalah memberdayakan berbagai sumber, tidak hanya terbatas pada buku atau alat-alat yang dapat di dengar dan dapat di lihat saja, namun sesuatu yang dapat di manfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar.

Media belajar yang dapat dipergunakan oleh guru pada proses belajar mengajar mencakup media belajar yang dirancang berupa buku ajar dan media belajar yang dimanfaatkan berupa media belajar yang berasal dari internet. Media belajar yang dirancang merupakan sumber-media belajar yang secara khusus dikembangkan sebagai “komponen sistem instruksional” yang diharapkan dapat membantu

kemudahan kegiatan belajar yang bersifat formal ataupun non formal dan mempunyai tujuan tertentu. Buku ajar sebagai media belajar yang dirancang merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Internet sebagai media belajar yang dimanfaatkan dapat memberikan fasilitas belajar bagi siswa karena internet adalah jaringan informasi komputer mancanegara yang berkembang sangat pesat dan pada saat ini dapat dikatakan sebagai jaringan informasi terbesar di dunia, sehingga sudah seharusnya para profesional mengenal manfaat apa yang dapat diperoleh melalui jaringan ini. Proses belajar di kelas yang menggunakan internet sebagai media belajar diharapkan dapat menjadi bagian dari suatu proses belajar di sekolah, internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa. Kondisi yang perlu didukung oleh internet berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas. Semua komputer yang terhubung ke internet dapat mengakses semua informasi yang terdapat di internet secara gratis. Internet dapat digunakan sebagai sarana pertukaran informasi dari satu komputer ke komputer lain tanpa dibatasi oleh jarak fisik kedua komputer tersebut. Peranan internet yang sangat penting adalah sebagai sumber data dan informasi serta sebagai sarana pertukaran data dan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Isdiyanto (2015) internet digunakan sebagai media pembelajaran memiliki keuntungan dan kekurangan masing masing. Internet

sebagai media bidang pendidikan dapat dikembangkan dengan dialog gaya interaktif antara students-teacher; student-learning sumber daya dan student-student. Kondisi dan prasyarat untuk pengembangan internet untuk instruksi adalah beberapa faktor seperti lingkungan, kelembagaan yang manapun internet penyedia, masyarakat, para siswa, para guru dan teknokrat itu sendiri.

Buku ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi siswa untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar siswa sehingga menyediakan bimbingan belajar siswa untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan kesempatan latihan bagi siswa, menyediakan ringkasan, dan secara umum berorientasi pada siswa secara individual (*learner oriented*). Buku ajar sebagai media belajar yang dirancang adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Muslich, buku ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Loveridge menyatakan bahwa Buku ajar adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk diasimilasikan”.

Sedangkan Chambliss dan Calfee (1998) menyatakan buku ajar adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku ajar memiliki kekuatan yang luar biasa besar

terhadap perubahan otak siswa dan dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu. Menurut penelitian Sungkono (2009) penggunaan media buku ajar dalam pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar pada dasarnya menggunakan sistem belajar secara individual. Namun dapat pula digunakan pada sistem pembelajaran klasikal. Jika pembelajaran bersifat individual maka siswa akan belajar dari buku ajar satu ke buku ajar berikutnya sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Mengingat kecepatan masing-masing siswa tidak sama, maka dalam perjalanan belajarnya dari hari ke hari, jarak antara siswa yang pandai dengan siswa yang lamban makin lama makin besar. Teknik ini akan mudah bila di suatu kelas siswanya sedikit, namun jika jumlah siswa dalam suatu kelas jumlahnya banyak, dan juga mata pelajaran yang dipelajarinya jumlahnya banyak maka pelaksanaan pembelajarannya menjadi lebih rumit. Pembelajaran dengan sistem buku ajar jika diterapkan untuk pembelajaran secara klasikal, maka siswa akan belajar dalam waktu bersamaan dan untuk melanjutkan ke buku ajar berikutnya juga dapat bersamaan. Kepada siswa-siswa yang selesainya lebih cepat dari pada teman-temannya, maka siswa tersebut akan memperoleh buku ajar pengayaan untuk dipelajarinya dalam sisa waktu yang tersedia. Kemudian setelah itu dilakukan evaluasi yang dapat dikerjakan secara individual maupun secara klasikal.

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurannya. Cangara (2004), komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba

pada saling pengertian yang mendalam. Fachrunnisa (2008), komunikasi adalah proses dimana seseorang/kelompok/organisasi mengirimkan pesan kepada orang/kelompok/ organisasi lain. Pihak yang mengirimkan pesan disebut pengirim pesan (sender), sedangkan pihak yang menerima pesan disebut dengan penerima pesan (*receiver*). Lubis (2008) menyatakan bahwa proses komunikasi adalah proses yang menggambarkan kegiatan komunikasi antar manusia yang bersifat interaktif, relasional, dan transaksional dimana komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan melalui media tertentu dengan maksud dan tujuan tertentu.

Definisi komunikasi secara lengkap dinyatakan oleh Effendy (2003), komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk member tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Kegiatan komunikasi dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang sangat penting. Apa yang mendorong manusia sehingga ingin berkomunikasi dengan manusia lainnya, Effendy (2001) menyatakan bahwa teori dasar komunikasi menyebut adanya dua kebutuhan, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hovland, Janis dan Kelly dalam Rakhmat (2004) mendefinisikan komunikasi sebagai “*the process by which an individual (the cominicator) to modify transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience)*”. Sementara Dance mengartikan komunikasi sebagai usaha menimbulkan respon melalui lambang-lambang verbal, ketika lambang-lambang verbal tersebut bertindak sebagai stimuli. Komunikasi yang berlangsung terhadap diri manusia dapat terdiri dari beberapa macam. Tubbs dan Moss (2003)

menyatakan secara umum ada 7 (tujuh) macam komunikasi, yaitu: (1) komunikasi interpersonal; (2) komunikasi intercultural; (3) komunikasi saling berhadapan; (4) komunikasi kelompok kecil; (5) komunikasi publik; (6) komunikasi organisasi, dan (7) komunikasi massa. Penelitian Sianibar (2010) Hasil-hasil temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa simpulan, (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Swasta se Kecamatan Sunggal, di mana sebagian besar siswa memanfaatkan sumber belajar perpustakaan di bawah kelompok rata-rata yaitu sebanyak 47,6% siswa. Besarnya kontribusi atau sumbangan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan secara langsung terhadap hasil belajar sosiologi siswa adalah sebesar 8,6% dan secara parsial sebesar 6,8%; (2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Swasta se Kecamatan Sunggal, di mana komunikasi interpersonal siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini sebagian besar berada pada kelompok rata-rata yaitu sebanyak 37,1% siswa. Besarnya kontribusi atau sumbangan komunikasi interpersonal secara langsung terhadap hasil belajar sosiologi siswa sebesar 8,0% dan secara parsial sebesar 6,1%; dan (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Swasta se Kecamatan Sunggal, di mana sebagian besar siswa memiliki hasil belajar sosiologi di atas kelompok rata-rata yaitu sebanyak 47,6% siswa. Besarnya kontribusi atau sumbangan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan

komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap hasil belajar sosiologi siswa adalah sebesar 9,9%.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam menentukan keberhasilan suatu hasil belajar diperlukan faktor eksternal dan internal. Faktor karakteristik siswa berupa komunikasi interpersonal merupakan hal penting yang juga harus diperhatikan dan dijadikan pertimbangan oleh guru. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan faktor eksternal siswa yaitu penggunaan media pembelajaran yang diterapkan jika dikaitkan dengan faktor internal siswa yaitu komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PPKn.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan media internet lebih tinggi daripada hasil belajar PPKn siswa yang diajar menggunakan media buku ajar?
2. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara media pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar PPKn siswa di SMA Al-Azhar Medan?
4. Apakah terdapat interaksi antara media pembelajaran dan hasil belajar PPKn siswa SMA Al-Azhar Medan?

5. Apakah terdapat interaksi antara komunikasi interpersonal dan hasil belajar PPKn siswa SMA Al-Azhar Medan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, perlunya membatasi masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya membahas mengenai media pembelajaran dan komunikasi interpersonal siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Media yang akan digunakan adalah media internet dan media buku ajar serta komunikasi interpersonal siswa yang terdiri dari komunikasi interpersonal tinggi dan komunikasi interpersonal rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan media internet lebih tinggi daripada hasil belajar PPKn siswa yang diajar menggunakan media buku ajar?
2. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara media pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar PPKn siswa di SMA Al-Azhar Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan media internet lebih tinggi daripada hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan media buku ajar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PPKn siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi dengan hasil belajar siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah.
3. Untuk mengetahui terdapat interaksi antara media pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar PPKn siswa di SMA Al-Azhar Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Teoretis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan media internet, media buku ajar, komunikasi interpersonal dan hasil belajar PPKn siswa.
2. Praktis
 - a. Bahan masukan bagi pelaksana dan pengambil keputusan di SMA Al-Azhar Medan yang berkaitan dengan penggunaan media internet dalam peningkatan hasil belajar PPKn siswa,

- b. Memberikan gambaran bagi guru, khususnya bagi guru PPKn SMA tentang efektivitas dan efisiensi aplikasi media internet berdasarkan komunikasi interpersonal siswa pada pembelajaran PPKn,
- c. Sebagai bahan informasi tentang pengaruh cara penyampaian materi dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar PPKn siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY